

GAMBARAN SIKAP ORANG TUA DALAM MENCEGAH CARIES GIGI PADA ANAK USIA 6-7 TAHUN RA. AL KHODIJAH DESA BRUDU KECAMATAN SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG

(The Description of Parents Attitude to Preventing Dental Caries of Children Aged 6-7 Years in RA Al-Khodijah Brudu Village Sumobito Jombang)

Devi Novitasari¹, Endah Purtiningtyas², Miftachul Huda³

^{1.} Program Studi D III Kebidanan, STIKES Pemkab Jombang

^{2.} Dokter, Sarjana Keperawatan, Magister Kebijakan Publik

^{3.} STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Caries gigi merupakan kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjangkar tulang gigi. Tingginya angka caries gigi selain kesalahan dalam menyikat gigi, karies gigi terjadi karena kesadaran masyarakat untuk ke dokter gigi masih rendah. Kesadaran orang dewasa di Indonesia untuk ke dokter gigi kurang dari 7% dan anak-anak hanya sekitar 4%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak usia 6-7 tahun di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. **Metode :** Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*, populasi yang diteliti adalah semua orang tua yang memiliki anak usia 6-7 tahun di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang 31 anak dengan menggunakan teknik sampling *total sampling* didapatkan jumlah sampel 31 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang hasilnya dianalisa secara prosentase. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (54,8%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak sebanyak 17 orang. **Pembahasan :** Sikap yang positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak usia 6-7 tahun ini menunjukkan khusus pada tenaga kesehatan melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan orang tua anak tentang pencegahan caries gigi pada anak, sehingga orang tua paham tentang pencegahan caries gigi pada anak, maka dengan demikian orang tua akan bersikap positif dalam mencegah caries gigi pada anak yang berujung pada tindakan orang tua dalam pencegahan secara dini kejadian caries gigi pada anak.

Kata kunci : Sikap, orang tua dan caries gigi pada anak

ABSTRACT

Introduction : Dental caries is limited to tissue damage teeth enamel from the tooth to the bone spreading. The high rate of dental caries in addition to errors in tooth brushing, dental caries occur because of the public's awareness to the dentist is still low. Awareness of adults in Indonesia to the dentist less than 7% and the kids only about 4%. The purpose of this study is to describe the attitudes of parents in preventing dental caries in children aged 6-7 years in RA. Al Khodijah Village Brudu Sumobito District of Jombang. **Method:** Design research is a descriptive study, the population studied were all parents of children aged 6-7 years in RA. Al Khodijah Village Brudu Sumobito Jombang District of 31 children by using total sampling technique sampling obtained sample of 31 people. Measuring instruments used are questionnaire results were analyzed by percentage. **Result :** The results showed that more than half (54.8%) of respondents positive attitude of parents in preventing dental caries in children as many as 17 people. **Discussion :** A positive attitude of parents in preventing dental caries in children aged 6-7 years showed a special on health workers take steps to improve the insight and knowledge of the child's parents about the prevention of dental caries in children, so parents know about the prevention of dental caries in children, then the parents will thus be positive in preventing dental caries in children that leads to actions of parents in the prevention of early occurrence of dental caries in children.

Keywords: Attitudes, parents and dental caries in children

PENDAHULUAN

Menurut Wong, 2009 Karies gigi salah satu penyakit kronik yang paling sering mempengaruhi individu pada semua usia,

karies gigi merupakan masalah oral pada anak-anak dan remaja yang utama, upaya menurunkan insidensi dan akibat gangguan sangat penting pada masa kanak-kanak karena karies gigi, jika tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang sakit. Sebagian besar masyarakat sering kali menyepelekan kesehatan gigi. Ketidaktahuan pada resiko apabila masalah gigi dibiarkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksabaran masyarakat terhadap kesehatan gigi (Saringsih, 2014). Dimana pada kejadian kasus karies gigi pada anak usia 6-7 tahun sebanyak 35 kasus dikarenakan orang tua perduli kebiasaan anak setelah makan tidak menggosok gigi. Faktor predisposisi dari sikap yang tidak mendukung kesehatan gigi anak adalah pengetahuan rendah dari orang tua mengenai kesehatan gigi (Eviyati dan Irdawati, 2009)

Anak- anak usia sekolah di seluruh dunia diperkirakan 90% dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Di Amerika Serikat, tingkatan karies 5 kali lebih tinggi daripada asma karena itu karies dikategorikan penyakit kronis. Karies merupakan penyebab patologi primer atas penanggalan gigi pada anak-anak antara 29% hingga 59% orang dewasa dengan usia kurang dari limapuluh tahun mengalami karies. Sedangkan diketahui masyarakat Indonesia bahwa pada anak 67,2 % memiliki pengalaman karies. Tingginya angka penderita karies gigi terjadi karena kesadaran masyarakat untuk ke dokter gigi masih rendah. Kesadaran orang dewasa di Indonesia untuk ke dokter gigi kurang dari 7% dan anak-anak hanya sekitar 4% (Lauren, 2011)

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2014 angka kejadian karies gigi yang paling banyak terjadi di Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang sebanyak 35 kasus dengan jumlah anak usia 6-7 tahun sebanyak 101 anak yang meliputi anak laki-laki sebanyak 50 anak dan perempuan sebanyak 51 anak, sedangkan jumlah usia 6-7 tahun di RA. Al Khodijah sebanyak 31 anak yang terdiri dari anak laki-laki sebanyak 12 anak dan perempuan sebanyak 19 anak.

“Lamanya sisa makanan dimulut, kombinasi factor jenis makanan anak dan cara pembersihan mulut merupakan pemicu karies gigi” (Eviyati dan Irdawati, 2009). Orang tua yang kurang memperdulikan

kebersihan gigi anak dan membiasakan sikat gigi sebelum tidur dan biasanya anak mempunyai kegemaran memakan makanan manis merupakan salah satu factor terjadinya karies gigi. Karena kurangnya informasi menyebabkan sikap ibu salah dalam mempersepsikan tentang caries gigi yang dianggap suatu hal yang wajar dialami oleh anak kecil dan dianggap remeh karena tidak membahayakan jiwa. Sikap ibu tersebut dapat berhubungan dengan peningkatan kesehatan gigi anak tentang memelihara gigi dan membersihkan mulut merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi sehingga dapat menyebabkan karies gigi (Lina, Retno dan Nurul, 2012)

Anak yang berisiko karies tinggi harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua karena perawatan intensif dan ekstra harus segera dilakukan untuk menghilangkan karies atau setidaknya mengurangi risiko karies. Pada anak balita, peran orang tua sangat menentukan. Orang tua harus bertanggung jawab anak masih bergantung pada orang tua, terutama seorang ibu (Saringsih, 2014). Berdasarkan permasalahan di atas pentingnya sikap orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan “Gambaran Sikap Orang Tua Dalam Mencegah Caries Gigi Pada Anak Usia 6-7 tahun di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain/rancangan yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*. *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi (Hidayat, 2009). Populasi semua orang tua yang memiliki anak usia 6-7 tahun di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang 31 anak dengan teknik *sampling* : *total sampling* adalah *total sampling* adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Riduwan, 2010), didapatkan sampel 31 anak. Dalam penelitian ini variabelnya adalah sikap orang tua dalam

mencegah caries gigi pada anak usia 6-7 tahun di di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dengan menggunakan instrumen penelitiannya kuesioner. Kuesioner sebelum digunakan dilakukan uji validitas dengan keputusan bila dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan keputusan bila dikatakan reliabel jika nilai cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Riduwan, 2010)

Penelitian dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai berikut : meminta izin kepada Ketua STIKES Pemkab Jombang., meminta izin kepada Kepala RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, memberikan lembar *informed consent* kepada responden yang didatangi dan menerangkan maksud dan tujuan penelitian, memberikan kuesioner tentang prinsip-prinsip olahraga pada responden untuk diisi di lembar yang telah disediakan oleh peneliti., mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian dari Kepala RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Pengolahan data dilakukan beberapa tahap antara *editing, coding, scoring, tabulating*, kemudian dilakukan analisa secara distribusi frekuensi.

Setelah pengolahan data hasil penelitian tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentase dan narasi, kemudian dilakukan tabulasi silang untuk mengetahui interpretasi data dengan nilai sebagai berikut : 90-100% (mayoritas), 66-89% (sebagian besar), 51-65% (lebih dari setengah), 50% (setengah), 26-49% (hampir setengah) dan 25% (sebagian kecil) (Nursalam, 2008)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. menunjukkan bahwa lebih dari setengah (54,8%) responden orang tua responden 36-55 tahun sebanyak 17 orang. Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar (83,9%) responden pendidikan menengah (SMA) sebanyak 26 orang. Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar (74,2%) responden tidak bekerja sebanyak 23 orang.

Tabel 1. menunjukkan bahwa hampir

setengah (45,2%) responden mendapatkan informasi tentang mencegah caries gigi pada anak dari tetangga/ lingkungan/teman sebanyak 14 orang. Tabel 1. menunjukkan bahwa lebih dari setengah (54,8%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak sebanyak 17 orang. Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruhnya (100%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak adalah berumur 36-55 tahun sebanyak 17 orang.

Tabel 3. menunjukkan bahwa lebih dari setengah (61,5%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak adalah pendidikan menengah (SMA, SMK) sebanyak 16 orang. Tabel 3. menunjukkan bahwa lebih dari setengah (60,9%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak adalah tidak bekerja sebanyak 14 orang. Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruhnya (100%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak adalah mendapatkan informasi dari Nakes sebanyak 13 orang

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (54,8%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak sebanyak 17 orang.

Dokter gigi, anak dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan gigi dan mulut. Mereka perlu dimotivasi untuk bekerja sama dengan dokter gigi, yaitu dengan meningkatkan perawatan gigi di rumah (Sariningsih, 2014). Kepada anak dan orang tuanya perlu dijelaskan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, juga dijelaskan tentang prosedur penyikat gigi yang benar atau menghindari makanan yang merusak gigi (permen, cokelat, makanan lengket) dan menghentikan kebiasaan minum susu botol pada anak yang melebihi usia satu tahun dan menggantikan dengan gelas. Orang tua agar membantu dan mengawasi anaknya waktu menyikat gigi. Lubang gigi terjadi karena ketidakseimbangan yang berlangsung lama antara gula dan bakteri *streptococcus mutans* dan *laktobasillus*. Gula dan bakteri akan memproduksi asam yang akan mengikis email gigi (Sariningsih, 2014). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo, 2010 salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesediaan untuk

bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan dan aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku

(tindakan), atau reaksi tertutup. Sedangkan sikap timbul dikarenakan 3 komponen, yaitu kognitif, konatif dan afektif.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Data Umum orang tua anak usia 6-7 tahun di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

No	Data Umum	F	%
1	Umur		
	21-35 tahun	14	45,2
	36-55 tahun	17	54,8
	56-60 tahun	0	0
2	Pendidikan		
	Dasar (SD, SMP)	4	12,9
	Menengah (SMA)	26	83,9
	Tinggi (Perguruan tinggi)	1	3,2
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	23	74,2
	Bekerja	8	25,8
4	Sumber informasi		
	Tetangga/lingk./teman	14	45,2
	Nakes	13	41,9
	Media cetak (koran dan majalah)	0	0
	Media elektronik (TV dan radio)	4	12,9

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak usia 6-7 tahun di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Positif	17	54,8
2.	Negatif	14	45,2
	Jumlah	31	100

Dari uraian table 2 bahwa lebih dari setengah responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak. Sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak akan menimbulkan dampak yang positif pula pada tindakan orang tua terhadap anaknya, yaitu pencegahan caries gigi pada anak, dimana sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak dikarenakan orang tua mengerti dan paham tentang pencegahan caries gigi pada anak, yaitu anak tidak boleh menahan makanan dalam mulut, mengosok gigi, tidak boleh mengosok gigi sangat kuat dengan gerakan horizontal, pasta gigi yang mengandung fluoride dan menjaga hygiene gigi dan mulut dengan cara membawa anak untuk periksa atau kontrol ke dokter gigi tiap 6 bulan sekali.

Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2007), maka faktor-faktor yang mempengaruhi sikap didapatkan sebagai berikut : Ditinjau dari segi umur didapatkan bahwa seluruhnya (100%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak adalah berumur 36-55 tahun sebanyak 17 orang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa, Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.(Wawan dan Dewi, 2010). Dari uraian tersebut bahwa berumur 36-55 tahun orang tua responden

memiliki sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak, dimana usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan berpola pikir dalam mencerna informasi tentang pencegahan caries gigi pada anak, maka akan menghasilkan kognitif orang tua yang baik yang berujung pada pembentukan sikap yang positif yang mana sikap terbentuk dikarenakan tiga komponen sikap salah

satunya adalah kognitif seputar terjadinya caries gigi khusus dalam pencegahan caries gigi pada anak, yaitu anak tidak boleh menahan makanan dalam mulut, mengosok gigi, tidak boleh mengosok gigi sangat kuat dengan gerakan horizontal, pasta gigi yang mengandung fluoride dan menjaga hygiene gigi dan mulut dengan cara membawa anak untuk periksa atau kontrol ke dokter gigi tiap 6 bulan sekali.

Tabel 3. Tabulasi silang Data Umum dengan sikap orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak usia 6-7 tahun di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Data Umum	Sikap Keluarga				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
Umur						
21-35 tahun	0	0	14	100	14	100
36-55 tahun	17	100	0	0	17	100
56-60 tahun	0	0	0	0	0	100
Pendidikan	0	0	4	100	4	100
Dasar (SD, SMP)	16	61,5	10	38,5	26	100
Menengah (SMA, SMK)	1	100	0	0	1	100
Tinggi (perguruan tinggi)						
Pekerjaan						
Tidak bekerja	14	60,9	9	39,1	23	100
Bekerja	3	37,5	5	62,5	8	100
Sumber Informasi						
Tetangga/lingk./ teman Nakes	0	0	14	100	14	100
Media cetak (koran dan majalah)	13	100	0	0	13	100
	4	100	0	0	4	100
Media elektronik (TV dan radio)	0	0	0	0	0	0

Ditinjau dari segi pendidikan didapatkan bahwa lebih dari setengah (61,5%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak adalah pendidikan menengah (SMA, SMK) sebanyak 16 orang. Pendidikan mempengaruhi pada pengembangan potensi diri dalam kecerdasan. Pendidikan salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan pola berpikir yang memberikan dampak yang positif terhadap sikap orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak, dimana pendidikan menengah (SMA) merupakan pendidikan yang memiliki kemampuan pola berpikir yang cukup bila dibandingkan dengan pendidikan dasar (SD, SMP). Begitu pula perguruan tinggi merupakan pendidikan tinggi yang mampu dan mudah menelaah suatu informasi tentang pencegahan caries gigi pada anak yang menghasilkan sikap

positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak. Oleh karena itu, pendidikan sangat mempengaruhi sikap seseorang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan terbentuk sikap yang positif.

Dilihat dari segi pekerjaan didapatkan bahwa lebih dari setengah (60,9%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak adalah tidak bekerja sebanyak 14 orang. 'Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu' (Wawan dan Dewi, 2010). Dari uraian tersebut bahwa pekerjaan sangat menyita waktu, dimana aktivitasnya tidak mengenal waktu, bahkan waktu untuk istirahat dibuat untuk kerja, sehingga tidak ada waktu luang untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang

pengecahan caries gigi pada anak. Akan tetapi dari hasil di lapangan hampir setengah responden tidak bekerja dengan sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak, hal ini dikarenakan orang tua memiliki waktu luang untuk mendapatkan informasi tentang pencegahan caries gigi pada anak, selain itu juga orang tua mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yang informasinya lebih akurat dikarenakan berasal dari ahlinya di bidangnya.

Dilihat dari segi sumber informasi, didapatkan bahwa seluruhnya (100%) responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak adalah mendapatkan informasi dari Nakes sebanyak 13 orang. Informasi merupakan pemberitahuan secara kognitif baru pengetahuan akan bertambah. Pemberian informasi untuk menggugah kesadaran pada suatu motivasi yang berpengaruh terhadap pengetahuan (Notoatmodjo, 2007) . Informasi dapat mempengaruhi kognitif seseorang, semakin banyak informasi yang didapatkan orang tua pada anak maka kognitif orang tua pada anak akan meningkat pula yang menumbuhkan sikap yang positif keluarga dalam pencegahan caries gigi pada anak. Hal ini dikarenakan sumber informasi berasal dari tenaga kesehatan, dimana informasi berasal dari tenaga kesehatan merupakan informasi yang akurat dikarenakan informasi tersebut berasal dari orang yang ahli dibidang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa gambaran sikap orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak 6-7 tahun di RA. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang didapatkan lebih dari setengah responden sikap positif orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak (54,8%) dan hampir setengah responden sikap orang tua kategori negatif (45,2%).

SARAN

Kemudian perlu pula dilakukan penelitian lanjutan tentang gambaran sikap orang tua dalam mencegah caries gigi pada anak usia 6-7 tahun di RA. Al khodijah Desa Brudu

Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

DAFTAR PUSTAKA

- Eviyati dan Irdawati. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di SDN V Jaten Karanganyar*. Jurnal Keperawatan, Vol. 2, No. 3, September 2009.
- Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data Untuk Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lauren. 2011. *90% Anak di Seluruh Dunia Menderita Karies Gigi*. Available online : (<http://whitenvy.com/2011/09/90%-anak-di-seluruh-dunia-menderita-karies-gigi/> diakses tanggal, 14-05-2014, jam 09.00 WIB).
- Lina, Retno dan Nurul, 2012. *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan. Vol. I, No. 1, September 2012.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusui Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Sariningsih. 2014. *Gigi Busuk dan Poket Periodontal Sebagai Fokus Infeksi*. Jakarta : Gramedia.
- Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1. Jakarta : EGC
- ZahiraLathif. 2013. <http://zahiralathif92.blogspot.co.id/2013/04/proposal-alat-kontrasepsi-dalam-rahim.html> Diakses 2014.

